

SANGAT PANAS

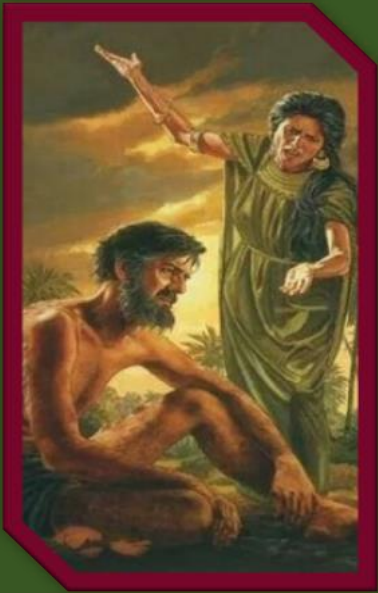
Pelajaran ke-5, Triwulan III

Tahun 2022



YESAYA 53:10

“Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya.”



Apa yang harus kita pikirkan tentang Tuhan ketika Dia membuat kita atau membiarkan kita melewati cobaan yang berat?

Bagaimana mereka seperti Abraham, Ayub, atau bangsa Israel diubahkan oleh pencobaan-pencobaan itu?



Apa yang dapat membantu kita untuk melewati cawan lebur dengan penuh kemenangan, tanpa mengubah persepsi kita tentang Tuhan?

ABRAHAM DALAM CAWAN LEBUR

Minggu, 24 Juli 2022

Kejadian 22:1-2

Setelah semuanya itu Allah mencoba Abraham. Ia berfirman kepadanya: "Abraham," lalu sahutnya: "Ya, Tuhan." Firman-Nya: "Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu."





Perintah Tuhan untuk mengorbankan Ishak adalah perintah yang unik dengan berbagai tujuan. Ujian kepada Abraham ini, lebih hebat daripada apa yang sudah dihadapkan kepada Adam. Penurutan terhadap larangan yang telah dikenakan kepada leluhur kita yang pertama tidak mencakup penderitaan, tetapi **perintah yang diberikan kepada Abraham menuntut pengorbanan yang amat menyayat hati.**

Tidak ada ujian lain yang dapat mengakibatkan Abraham menderita tekanan jiwa yang begitu hebat seperti dengan cara mengorbankan anaknya.



Apa tujuan Tuhan dengan menyuruh Abraham untuk mempersembahkan Ishak sebagai korban bakaran? Kejadian 22

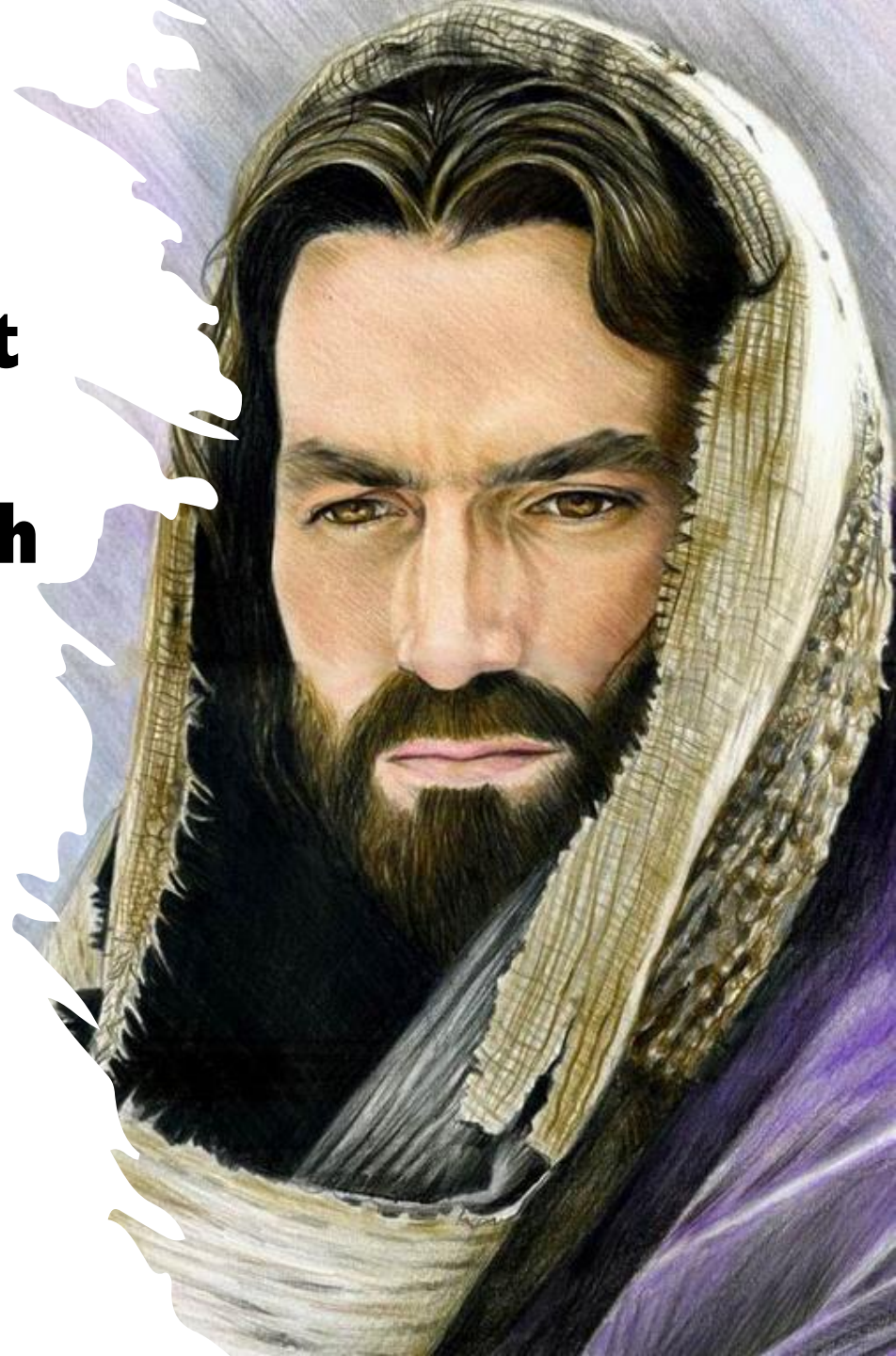
- ❑ "Kesedihan yang ia derita selama hari-hari ujian yang gelap dan hebat itu, dibiarkan terjadi kepadanya agar **dia dapat mengerti dari pengalamannya sendiri sesuatu mengenai kebesaran dari pada pengorbanan yang diadakan oleh Allah, yang Mahakuasa untuk penebusan manusia**" [EGW, Alfa & Omega, jld. 1, hlm. 173].
- ❑ "Adalah untuk meninggalkan kesan kepada pikiran Abraham dengan kenyataan dari pada Injil, sebagaimana juga untuk **menguji imannya**, bahwa Allah telah memerintahkannya untuk menyembelih anaknya". [EGW, Alfa & Omega, jld. 1, hlm. 174].
- ❑ "Allah telah menyimpan ujian-Nya yang terakhir, dan yang paling berat bagi Abraham sampai kepada saat bilamana beban kehidupan terasa berat di atas pundaknya, dan Abraham rindu untuk beristirahat" [EGW, Alfa & Omega, jld. 1, hlm. 166, 167].



Apa yang kita perlu mengerti dari ujian kepada Abraham ini adalah bahwa :

- Allah tidak pernah bermaksud agar Abraham membunuh putranya.
- Ujian ini menyoroti sesuatu yang sangat penting tentang cara di mana Allah terkadang bekerja. Allah mungkin meminta kita untuk melakukan sesuatu yang Dia tidak pernah ingin kita selesaikan. Dia mungkin meminta kita untuk pergi ke suatu tempat yang Dia tidak pernah ingin kita tuju. Apakah yang penting bagi Allah belum tentu adalah akhirnya, tetapi **apa yang kita pelajari adalah saat ketika kita dibentuk kembali melalui prosesnya.**

KUNCI yang membuat Abraham bertahan dan menjalani seluruh proses membentuk gambar Allah dalam dirinya adalah **DIA MENGENAL SUARA ALLAH.**



ISRAEL YANG PATUH

Senin, 25 Juli 2022

Hosea 3:1-2

**"Berfirmanlah TUHAN kepadaku:
"Pergilah lagi, cintailah perempuan
yang suka bersundal dan berzinah,
seperti TUHAN juga mencintai
orang Israel, sekalipun mereka
berpaling kepada allah-allah lain
dan menyukai kue kismis." Lalu aku
membeli dia bagiku dengan bayaran
lima belas syikal perak dan satu
setengah homer jelai".**



Allah memanggil Hosea untuk mengambil istrinya [Gomer] kembali dan sepenuhnya menunjukkan cintanya kepadanya lagi.



Kisah ini dimaksudkan sebagai perumpamaan tentang Allah dan Israel. Bangsa Israel telah meninggalkan Allah dan melacurkan diri mereka secara rohani kepada dewa-dewa lain, tetapi Allah masih mengasihi mereka dan ingin menunjukkan kasih-Nya kepada mereka.



Allah menggunakan berbagai cara untuk menarik perhatian umatnya, pagar perlindungan-Nya diangkat dan mereka dipermalukan, dirampas, ditawan oleh musuh, dan tidak ada sukacita serta perayaan [Hosea 2:1-12].

Semua ini dimaksudkan agar Israel bertobat dan kembali kepada Tuhan

Ada dua isu penting dari kisah Hosea dan Gomer dan bagaimana Tuhan membawa kita kepada pertobatan:

1

Kita berisiko tidak menyadari bahwa Allah sedang bekerja.

- Ketika Israel mengalami pengalaman yang begitu sulit dan menyakitkan, mungkin sulit bagi mereka untuk menyadari bahwa Allah mereka bekerja untuk keselamatan mereka.
- Ketika jalan kita terhalang oleh duri tajam atau kita terkungkung sehingga kita tidak tahu ke mana kita pergi [Hosea 2:6], kita bertanya apakah ini tutunan Allah?
- Ketika kebutuhan dasar kita hilang atau kita dipermalukan [Hosea 2: 9-10], kita bertanya apakah Bapa kita berada di tengah-tengah semua itu?

Yang benar adalah bahwa **apa pun yang kita rasakan, Allah selalu bekerja untuk membawa kita kepada pertobatan, karena Dia sangat mengasihi kita.**

Ada dua isu penting dari kisah Hosea dan Gomer dan bagaimana Tuhan membawa kita kepada pertobatan:

2

Kita berisiko salah paham tentang Allah ketika Dia sedang bekerja.

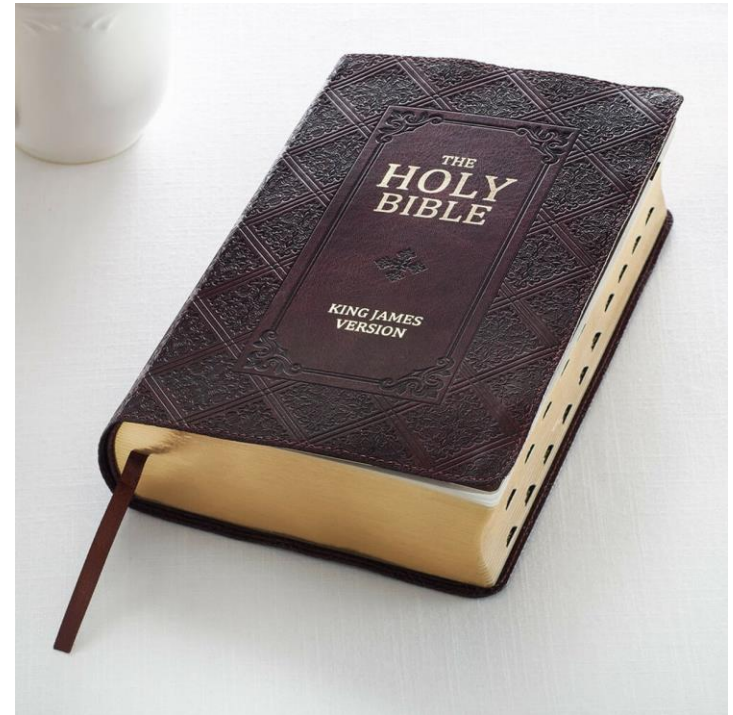
- Kita mungkin menyadari bahwa Allah sedang bekerja, **tetapi kita tidak menyukai apa yang Dia lakukan.**
- Sementara kita merasa terluka dan malu, **mudah untuk menyalahkan Allah karena kejam, tidak campur tangan, atau tidak peduli.**

Tetapi **Allah selalu bekerja untuk memperbarui kita melalui perjanjian kasih-Nya.**

Selanjutnya, Hosea 2:14-22 menunjukkan hati Allah sesungguhnya yang merindukan umat-Nya yang hilang, yang mengalami cawan lebur untuk dipulihkan.

Hosea 2:20-22

“Maka pada waktu itu, demikianlah firman TUHAN, Aku akan mendengarkan langit, dan langit akan mendengarkan bumi. Bumi akan mendengarkan gandum, anggur dan minyak, dan mereka ini akan mendengarkan Yizreel. Aku akan menaburkan dia bagi-Ku di bumi, dan akan menyayangi Lo-Ruhama, dan Aku berkata kepada Lo-Ami: Umat-Ku engkau! dan ia akan berkata: Allahku!”



BERTAHAN MELALUI MENYEMBAH

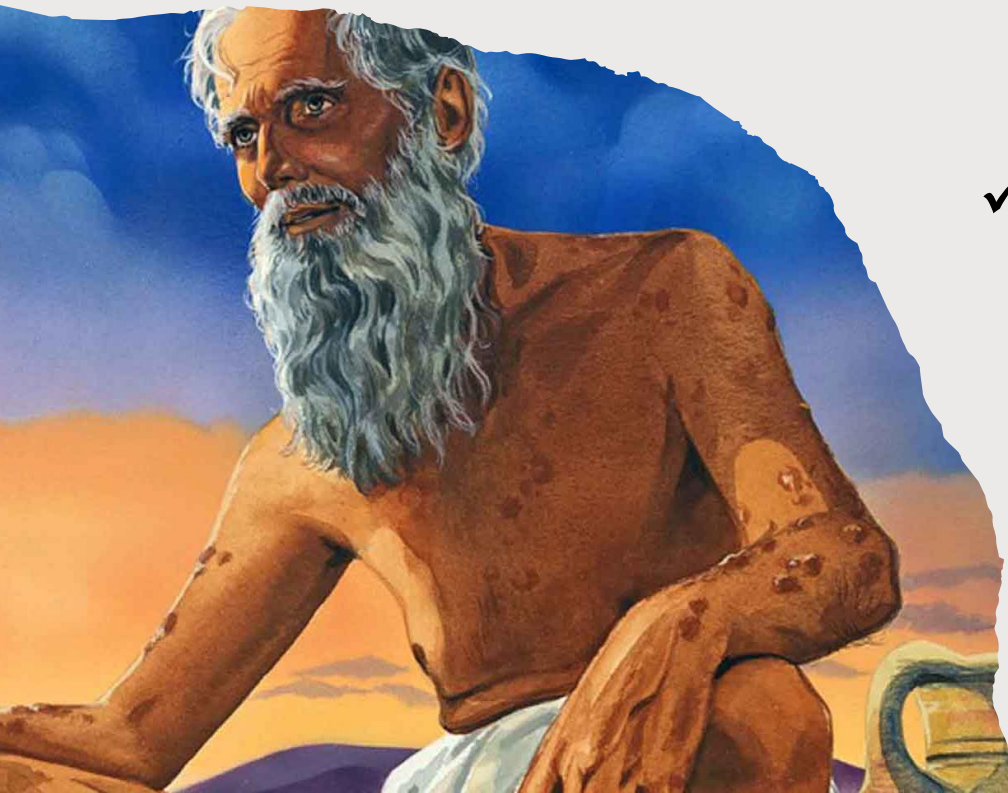
Selasa, 26 Juli 2022

Ayub 1:6-8

Pada suatu hari datanglah anak-anak Allah menghadap TUHAN dan di antara mereka datanglah juga Iblis. Maka bertanyalah TUHAN kepada Iblis: "Dari mana engkau?" Lalu jawab Iblis kepada TUHAN: "Dari perjalanan mengelilingi dan menjelajah bumi." Lalu bertanyalah TUHAN kepada Iblis: "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub? Sebab tiada seorang pun di bumi seperti dia, yang demikian saleh dan jujur, yang takut akan Allah dan menjauhi kejahatan."



Apakah yang menyebabkan Ayub menderita? Ayub 1:6-2:10



- ✓ Ketika anak-anak Allah datang untuk menghadap Allah, Iblis juga datang. **Yang menarik dalam cerita itu adalah bahwa Allah membuat Ayub menjadi perhatian Iblis dengan cara bertanya kepada Iblis tentang Ayub.** Hal ini mengherankan kita karena keterbatasan kita mengerti maksud Allah.
- ✓ Sangat jelas bahwa Iblis yang menyebabkan penderitaan Ayub, namun juga jelas bahwa **Allah lah yang memberikan izin kepada Iblis** untuk menghancurkan harta benda Ayub, anak-anak, dan kesehatan fisiknya sendiri.

Berbagai pertanyaan muncul, di antaranya:

- 1. Jika Allah memberikan izin kepada Ayub untuk menderita, apa bedanya apakah Allah atau Iblis yang secara pribadi menyebabkan penderitaan?**
- 2. Bagaimanakah Allah bisa menjadi benar dan suci ketika Dia secara aktif membiarkan Iblis menyebabkan Ayub menderita?**
- 3. Apakah situasi ini merupakan kasus khusus, atautkah ciri khas dari cara Allah masih berurusan dengan kita hari ini?**





Lepas dari berbagai pertanyaan tersebut, hal yang penting adalah bagaimana Ayub merespon pencobaan yang dialaminya?

Ayub 1:20-21

Maka berdirilah Ayub, lalu mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya, kemudian sujudlah ia dan menyembah, katanya: "Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil, terpujilah nama TUHAN!"



Tiga aspek yang dapat membantu kita memahami penderitaan melalui respon Ayub, yaitu:

- 1. Ayub menerima ketidakberdayaannya dan mengakui bahwa dia tidak memiliki klaim atas apa pun, dia berkata: "Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan pergi"**
- 2. Ayub mengakui bahwa Allah masih memegang kendali penuh: "TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil"**
- 3. Ayub menyimpulkan dengan menegaskan kembali kepercayaannya pada kebenaran Allah. "Terpujilah nama TUHAN!".**

BERTAHAN MELALUI PENGHARAPAN

Rabu, 27 Juli 2022

2 Korintus 1:8-9

Sebab kami mau, saudara-saudara, supaya kamu tahu akan penderitaan yang kami alami di Asia Kecil. Beban yang ditanggungkan atas kami adalah begitu besar dan begitu berat, sehingga kami telah putus asa juga akan hidup kami. Bahkan kami merasa, seolah-olah kami telah dijatuhi hukuman mati. Tetapi hal itu terjadi, supaya kami jangan menaruh kepercayaan pada diri kami sendiri, tetapi hanya kepada Allah yang membangkitkan orang-orang mati.



Rasul Paulus telah menanggung banyak beban berat ketika memilih melayani Yesus.

2 Korintus 11:23-29 menjelaskan penderitaan Paulus, namun ia tidak hancur karena beban berat itu, bahkan ia bertumbuh dalam pujiannya bagi Allah.



Bagaimana penderitaan Paulus menjadi sebuah panggilan yang lebih kuat untuk pelayanan?

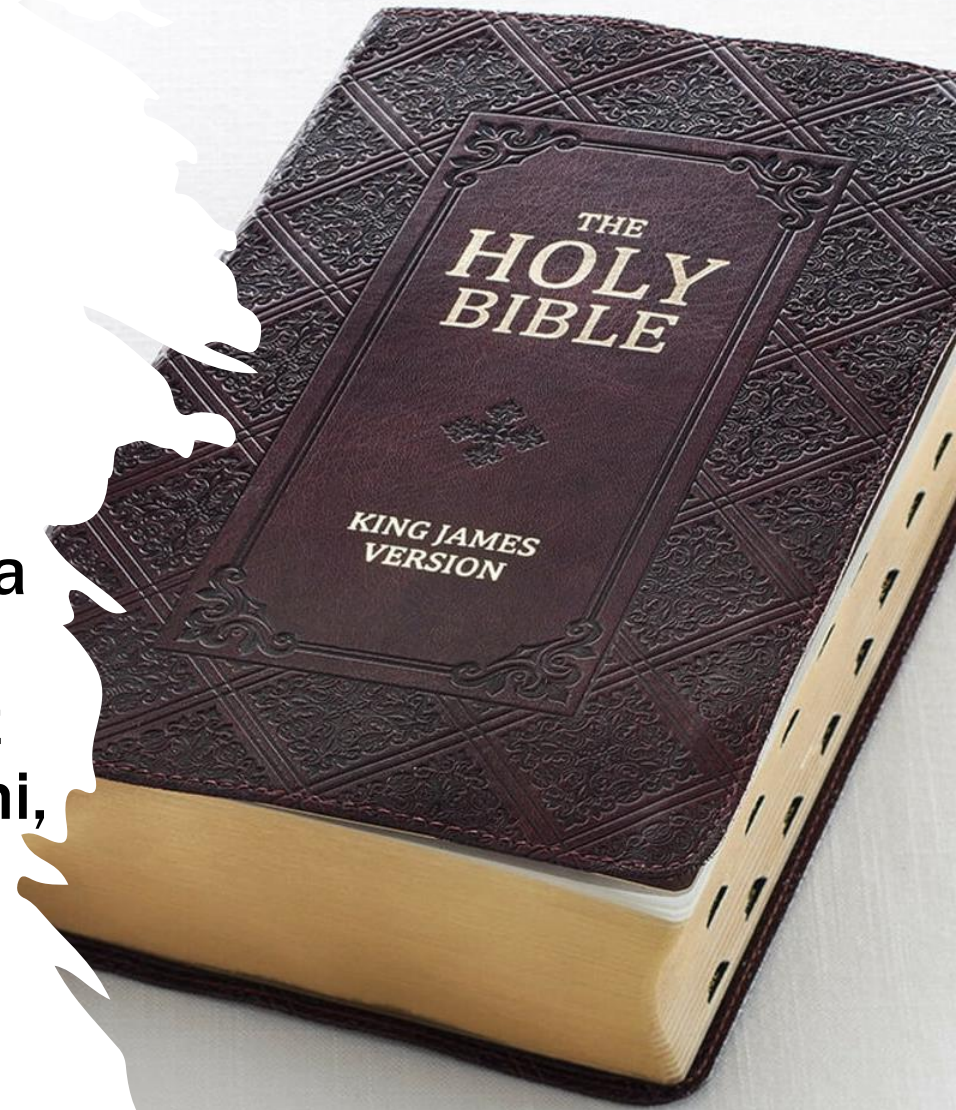
- 1. Belajar dari prinsip kehidupan Yesus [Ibrani 4:15]: Allah ingin melayani melalui kita kepada orang-orang yang menderita. Ini berarti bahwa **Dia mungkin pertama-tama mengizinkan kita untuk mengalami rasa sakit yang sama. Kemudian kita akan memberikan dorongan, bukan dari teori, tetapi dari pengalaman kita sendiri akan belas kasihan dan penghiburan Allah.** Inilah yang dialami Paulus [2 Korintus 1:4].**
- 2. Kita dapat mempercayai Allah [2 Korintus 1:9]: Uraian Paulus yang gamblang tentang kesulitannya tidak membuat kita merasa kasihan kepadanya. Hal itu terjadi agar kita tahu bahwa bahkan ketika kita berada di kedalaman, Bapa masih bisa campur tangan untuk membawa belas kasihan dan penghiburan-Nya. Kita mungkin putus asa bahkan atas hidup kita sendiri, dan bahkan terbunuh, tetapi jangan takut, Allah sedang mengajar kita untuk bersandar kepada-Nya.**

Apakah yang membuat rasul Paulus tetap teguh ketika menghadapi kesulitan? 2 Korintus 1:10-11

- **Rekam jejak Allah yang terbukti** : "Dia telah membebaskan kita dari bahaya yang mematikan, dan dia akan membebaskan kita lagi".
- **Tekad Paulus untuk memusatkan konsentrasinya pada Allah sendiri** : "Pada-Nya kami menaruh harapan kami, bahwa dia akan terus membebaskan kami".
- **Doa syafaat orang-orang kudus yang terus-menerus** : "seperti kamu membantu kami dengan doa-doamu"

2 Korintus 1:10-11

Dari kematian yang begitu ngeri Ia telah dan akan menyelamatkan kami: kepada-Nya kami menaruh pengharapan kami, bahwa Ia akan menyelamatkan kami lagi, karena kamu juga turut membantu mendoakan kami, supaya banyak orang mengucap syukur atas karunia yang kami peroleh berkat banyaknya doa mereka untuk kami.

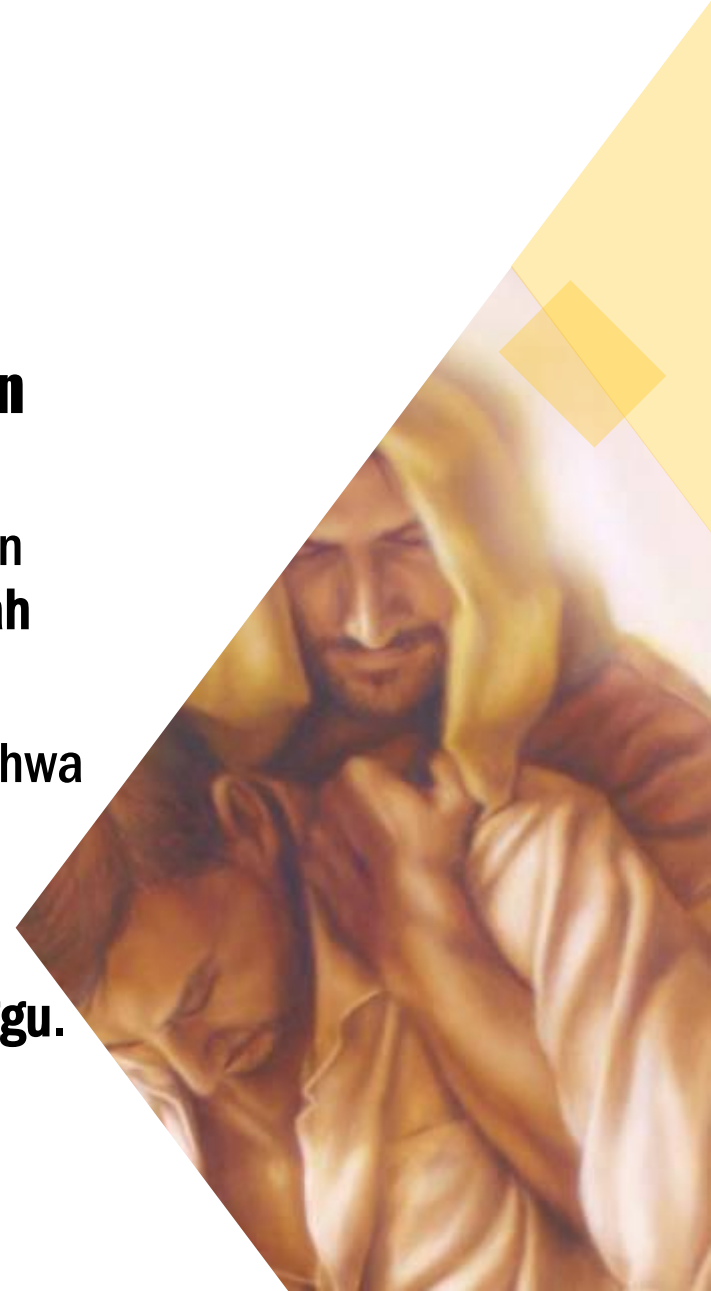


SANGAT PANAS

Kamis, 28 Juli 2022

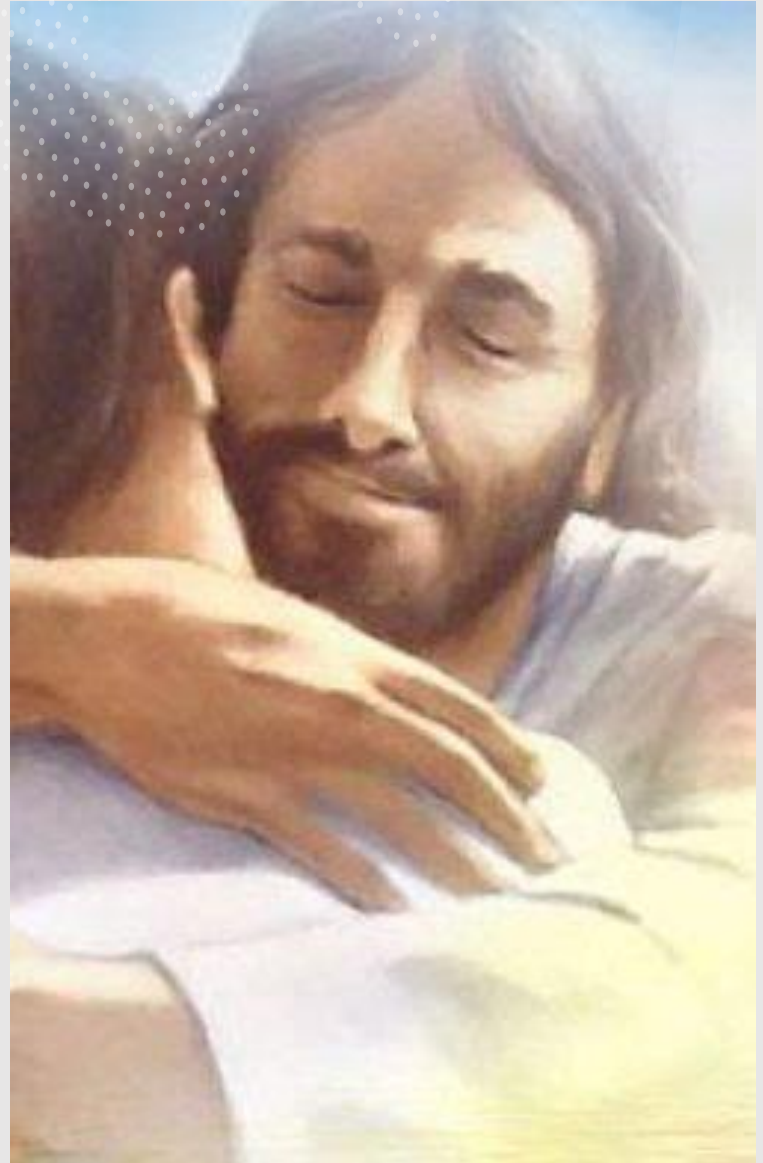
Kita telah melihat bahwa banyak contoh dari cawan lebur yang Allah gunakan untuk membawa kemurnian dan keserupaan dengan Kristus dalam hidup kita.

- Namun, beberapa orang mungkin melihat dengan cara berbeda, mereka menyimpulkan bahwa **Allah adalah pemberi tugas yang keras dan menuntut.**
- Beberapa orang mungkin berkata, "Kita tahu bahwa Allah menginginkan sesuatu yang baik bagi kita, tetapi dari contoh yang kita lihat tidak mengungkapkan banyak perhatian dan kasih. Sebaliknya, Allah lebih terlihat seperti pengganggu. **Dia menetapkan tujuan yang menyebabkan kita mengalami masa-masa sulit, dan tidak ada yang bisa kita lakukan untuk itu.**"



Apa yang harus kita pahami adalah memang benar bahwa selama hidup di bumi yang penuh dosa ini, **kita hanya akan mengerti sedikit tentang mengapa sesuatu terjadi.**

Di surga nanti kita akan mengerti lebih banyak lagi [1 Korintus 4:5, 1 Korintus 13:12], tetapi untuk saat ini **kita harus hidup dengan percaya bahwa Allah hadir dan memelihara kita, meskipun keadaan tidaklah selalu terasa begitu baik.**





Nabi Yesaya mengatakan bahwa Allah memelihara umat-Nya saat berjalan melalui air atau api [Yesaya 43:21].

Ini tentu adalah sebuah kiasan tentang bahaya ekstrem yang akan dilalui, misalnya saat Israel menyeberangi Laut Merah dan sungai Yordan. Ini merupakan masa yang menakutkan, masa yang sulit tetapi itu adalah masa-masa yang justru membuka jalan menuju kehidupan baru.

Tiga cara bagaimana kita memahami tentang cawan lebur Allah :

1

Panas Allah yang luar biasa bertujuan **bukan untuk menghancurkan kita, melainkan dosa kita.**

2

Panas Allah yang luar biasa **bukan untuk membuat kita sengsara tetapi untuk membuat kita murni, sebagaimana kita diciptakan.**

3

Pemeliharaan Allah bagi kita melalui segala hal adalah konstan dan lembut. Dia tidak akan pernah meninggalkan kita sendirian, apa pun yang terjadi pada kita.



MAZMUR 103:13-14

“Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia. Sebab Dia sendiri tahu apa kita, Dia ingat, bahwa kita ini debu”.

KESIMPULAN

01

Pengalaman Abraham mengajarkan kita bahwa **KUNCI** untuk bertahan menjalani ujian adalah **KITA HARUS MENGENAL SUARA ALLAH.**

02

Pengalaman Hosea mengajarkan kita bahwa hati Allah selalu merindukan umat-Nya yang hilang, yang mengalami cawan lebur untuk dipulihkan, karena Dia sangat mengasihi kita.

03

Pengalaman Ayub mengajarkan kita bahwa seberat apapun ujian yang kita alami, tetaplah percaya bahwa Allah yang memegang kendali, yang bisa memulihkan dan memperbaiki segalanya.

04

Pengalaman Paulus mengajarkan kita bahwa seberat apapun beban hidup kita, biarlah kita tetap memilih melayani Yesus.

05

Panas Allah yang luar biasa bukan untuk membuat kita sengsara tetapi untuk membuat kita murni, sebagaimana kita diciptakan.